BAB II INFORMASI MENGENAI LAGU WAJIB NASIONAL

II.1 Informasi

Informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

McFadden (1999), mengidentifikasikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa, sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

II.1.1 Fungsi Informasi

Adapun fungsi informasi diantaranya :

- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pada pengguna informasi.
- Menggambarkan keadaan sesuatu hal yang sebenarnya.
- Mengurangi ketidak pastian dalam pengambilan keputusan.

II.2 Mengenal Lagu Wajib Nasional

Lagu-lagu perjuangan adalah kemampuan daya upaya yang muncul melalui media kesenian di dalam peranannya pada peristiwa sejarah kemerdekaan di Indonesia (Mintargo, 2008). Dalam pengertian yang luas lagu perjuangan sebagai ungkapan perasaan nasionalisme masyarakat Indonesia dalam wujud lagu. (h.2)

Dalam pengertian yang luas sebagai perasaan nasional lagu-lagu perjuangan disebut sebagai lagu wajib, diajarkan mulai pada tingkat pendidikan dasar, hingga perguruan tinggi dan wajib diketahui seluruh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah melalui Intruksi Menteri Muda Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Nomor. 1 tanggal 17 Agustus

1959, diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1963, telah ditetapkan 7 buah lagu-lagu perjuangan sebagai lagu wajib yaitu :

1. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman,
2. Lagu Bagimu Negeri ciptaan Kusbini,
3. Lagu Maju tak Gentar ciptaan Cornel Simanjuntak,
4. Lagu Halo-halo Bandung ciptaan Ismail Marzuki,
5. Lagu Rayuan Pulau Kelapa ciptaan Ismail Marzuki,
6. Berkibarlah Benderaku ciptaan Bintang Sudibyo,
7. Lagu Satu Nusa Satu Bangsa ciptaan L. Manik.

(Mintargo, 2008), lagu wajib nasional diklasifikasikan menjadi 3 jenis, diantaranya :

- Lagu Himne

  Biasanya lagu ini ditampilkan dalam bentuk paduan suara di istana kepresidenan, resepsi kenegaraan, pertunjukkan kesenian atau dalam acara siaran radio. Contohnya Bagimu Negeri ciptaan Kusbini, Tanah Tumpah Darahku ciptaan Cornel Simanjuntak, Satu Nusa Satu Bangsa ciptaan L. Manik, Mengheningkan Cipta ciptaan T. Prawit. (h.5)

- Lagu Mars

  Yaitu jenis lagu yang berfungsi untuk mengobarkan semangat perjuangan.

  Contohnya Hari Merdeka ciptaan H. Mutahar, Berkibarlah Benderaku ciptaan Bintang Sudibyo, Dari Barat Sampai ke Timur ciptaan R. Sunaryo, Maju Tak Gentar ciptaan C. Simanjuntak, dan Halo-halo Bandung ciptaan Ismail Marzuki.(h.5)

- Lagu Pencintaan

  Yaitu lagu yang biasanya berisi tentang kisah pemuda yang harus terpisah dengan kekasih atau kelurganya, karena harus berjuang membela tanah air.

  Contohnya lagu-lagu ciptaan Ismail Marzuki, diantaranya Selendang Sutera, Sepasang Mata Bola, Selamat Tinggal Ibunda,

Halo Bu Disini Garis Terdepan, Antara Kerawang Bekasi, Sapu Tangan dari Bandung Selatan, Sampul Surat, dan lain-lain.(h.5)

Fungsi lagu nasional memiliki makna sebagai sarana pembangkit semangat dan solidaritas bangsa, atau membangkitkan rasa nasionalisme dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi (1945-1949). (Mintargo, 2008) Pengertian nasionalisme dalam musik pada pembahasan nasionalisme kebudayaan berikut ini adalah arti gaya nasional dapat diuraikan menjadi dua bagian diantaranya :

1. Gaya Nasional

Nasionalisme mempengaruhi musik romantik sebagaimana para pencipta lagu nasional memberikan suatu identitas nasional pada karya ciptaannya. Inspirasi para pencipta lagu wajib nasional berasal dari kesenian rakyat dengan cita rasa sejarah tanah air mereka sendiri. Gaya nasional menggunakan kesenian rakyat bertujuan agar menampilkan identitas bangsa, untuk menimbulkan rasa patriotisme. Musik akan berbunyi dan bernuansa Perancis, Rusia, Italia apabila irama, warna nada dan melodinya digali dari tradisi daerah setempat. Pada jaman romantik istilah ini menjadi popular dan menjadi cirri khas apa yang disebut musik nasional. (h.18)

2. Gaya Nasional Eksotisme

Sementara lagu-lagu nasional milik bangsa kita dikategorikan sebagai gaya nasional eksotisme karena meminjam kebudayaan bangsa lain sebagai inspirasi karya musiknya. Hal itu tidak terlepas dari penggunaan musik dan instrumen diatonis barat masa kolonial (1900 – 1942) untuk mengungkapkan ekspresi musikal kaum pribumi. Periode ini merupakan pergaulan produktif antara pemusik lokal dengan pemusik Eropa di Jawa. Sebagai negeri yang kaya, Indonesia sering dikunjungi pemusik Eropa yang kemudian terus menetap. Musik diatonis merambah sekolah-sekolah yang dikelola pemerintah Belanda seperti *Kweekschool* dimana tempat pemusik pribumi belajar dan memperdalam musik.(h.19)

Suasana menguntungkan kehidupan musik Indonesia dimasa colonial Belanda adalah munculnya pemusik dikalangan pribumi. Tokoh ini muncul sebagai sosok instrumentalis dan pencipta sepenuhnya dengan menggunakan budaya barat sebagai ekspresi musikal, tokohnya antara lain W.R. Supratman, Kusbini, Cornel Simanjuntak, dan Ismail Marzuki. (h.20)

9 tokoh pencipta Lagu-lagu wajib nasional bersifat monumental diantaranya :

- Wage Rudolf Supratman (1903-1938)



Gambar II.1 W.R Supratman
Sumber:http://kebudayaanindonesia.net/media/images/upload/figure//wr%20supratman%20a_31_1397635644.jpg
(Diakses pada 1/04/2017)

Pencipta lagu Kebangsaan Indonesia Raya, 28 Oktober 1928 berkumandang pertamakalinya karya monumental lagu. Kebangsaan Indonesia Raya digedung *Indonesische Club* jalan Kramat 106 Jakarta, setelah ikrar sumpah pemuda. (h.27)

Lagu Indonesia Raya sebagai lambang negara pada tanggal 17 Agustus 1945 setelah pembacaan teks proklamasi oleh Sukarno maka, lagu kebangsaan Indonesia Raya berkumandang mengiringi

sangsaka merah putih sebagai hari kemerdekaan Republik Indonesia di Pegangsaan Timur Jakarta.

Pada tanggal 28 Oktober tahun 1953 W.R. Supratman menerima anugerah penghargaan Bintang Maha Putera Kelas III dari Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian untuk mengenang hasil perjuangannya menciptakan lagu Kebangsaan Indonesia Raya Hari kelahiran W.R. Supratman tanggal 9 Maret oleh Pemerintah Republik Inddonesia diperingati sebagai hari Musik Nasional.

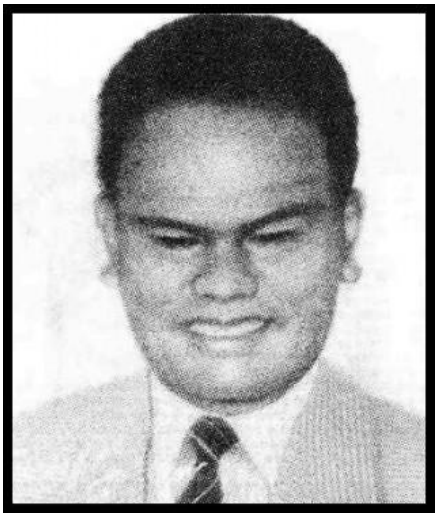
- Kusbini (1910-1991)



Gambar II.2 Kusbini
Sumber:
https://jawatimuran.files.wordpress.com/2013/05/kusbini.jpg?w=240
(Diakses pada 1/04/2017)

Pencipta lagu Bagimu Negeri, menurut Ki Suratman tahun 1943-1944 Pemerintah Jepang melarang mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, maka lagu Bagimu Negeri diperdengarkan sebagai pengganti sementara lagu kebangsaan Indonesia Raya. Lagu ini memiliki peranannya dimasa revolusi Indonesia tahun 1945. Atas jasa-jasanya dibidang musik Kusbini memperoleh penghargaan piagam Anugerah Seni dari Pemerintah Republik Indonesia.

- Cornel Simanjuntak (1920-1946)



Gambar II.3 Cornel Simanjuntak
Sumber: https
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/a/a4/Cornel_simanjuntak.jpg/200px-Cornel_simanjuntak.jpg
(Diakses pada 1/04/2017)

Cornel Simanjuntak lahir di Pematang Siantar pada tahun 1926. Cornel Simanjuntak anak kedua dari sepuluh putra putri Tolpus Simanjuntak, terkenal keberaniannya diantara teman semasa sekolah di *HIS Santo Franciscus* Medan. Setelah taman sekolah dasar di Medan tahun 1937, Cornel Simanjuntak melanjutakan pendidikan di Sekolah Pendidikan Guru *HIK Katolik Xaverius Collage* Muntilan. Dalam pendidikan di Muntilan kemampuan menguasai instrumen biola dalam reportoar klasik sangat menonjol. Cornel Simanuntak adalah anggota orkes simponi yang menjadi kebanggaan sekolah. (h.62)

Pencipta lagu Maju tak Gentar, Lagu ini menggambarkan keberanian rakyat dengan perlengkapan seadanya melawan Belanda yang bersenjatakan lengkap, tapi dengan jiwa semangat lagu ini mampu membangkitkan keberanian para pejuang. Atas jasa-jasanya pada tahun 1961 menerima kehormatan piagam Satya Lencana Kebudayaan, setingkat Bintang Gerilya.

- Ismail Marzuki (1914-1958)



Gambar II.4 Ismail Marzuki
Sumber:http://2.bp.blogspot.com/-kAqPyEpd5zk/VU4lz2px1WI/AAAAAAAAGfk/asU_ttjUkY8/s1600/ismail%2Bmarzuki.jpg
(Diakses pada 1/04/2017)

Ismail Marzuki lahir di Kwitang Jakarta pada tanggal 11 Mei 1914 dan wafat pada tanggal 25 Mei 1958. Pendidikannya dimulai di HIS Kristen Menteng, pada pagi hari dan petang hari sekolah agama Madrasah Uswanul Fallah Kwitang didirikan ulama terkemuka Habib Ali Al Habsi. Dalam seni mengaji Alquran Ismail memiliki bakat yang menonjol dan menjadi santri terkenal. Selain itu Ismail Marzuki adalah anggota Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang medidiknya menjadi nasionalis. (h.80)

Pencipta lagu Halo-halo Bandung, lagu ini bersifat lokal berskala nasional mampu menunjukan jati diri bangsa dengan gagah berani memotivasi perjuangan masyarakat Jawa Barat mengusir penjajah. Lagu ini berkumandang setiap peringatan ulang tahun Republik Indonesia , Agustus setiap tahun dan memperingati Bandung Lautan Api setiap tanggal 24 Maret di Bandung. Atas jasa-jasanya Pemerintah menganugerahkan penghormatan piagam Wijaya Kusuma dan pada tahun 2007 menerima tanda jasa Bintang Budaya Parama Dharma dari Pemerintah Republik Indonesia.

- Bintang Sudibyo atau Ibu Sud (1908-1993)



Gambar II.5 Ibu Sud
Sumber: http://2.bp.blogspot.com/-l7yk1DKrloY/UVFFOPbZEOI/AAAAAAAAAvs/oLuaMhRXtNg/s1600/Profil-Ibu-Sud.jpg
(Diakses pada 1/04/2017)

Lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada 26 Maret 1908 meninggal tahun 1993 pada usia 85 tahun, lebih dikenal sebagai Saridjah Niung Bintang Soedibjo setelah menikah dan lebih dikenal dengan nama Ibu Soed adalah seorang pemusik, guru musik, pencipta lagu anak-anak, penyiar radio, dramawan dan seniman batik Indonesia. Lagu-lagu yang diciptakan Ibu Soed sangat terkenal di kalangan pendidikan Taman Kanak-kanak Indonesia. Ibu Soed dikenal sebagai tokoh musik tiga zaman (Belanda, Jepang, Indonesia). Kariernya di bidang musik bahkan sudah dimulai jauh sebelum kemerdekaan Indonesia.

Bintang Sudibyo atau Ibu Sud salah satu wanita nasionalisme pencipta lagu-lagu nasional. Salah satunya menciptakan lagu Berkibarlah Benderaku, ibu Sud dikenal sebagai penyiar radio dan pencipta lagu anak-anak. Atas jasa-jasanya dibidang musik tahun 2007 Ibu Sud menerima anugerah penghargaan Bintang Budaya Paramadharma dari Pemerintah Republik Indonesia .

- Liberty Manik (1924-1993)



Gambar II.6 Liberty Manik
Sumber:https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/5/5b/Liberty_Manik.jpeg
(Diakses pada 1/04/2017)

Liberty Manik adalah pria berketurunan batak, lahir di Sidikalang (Sumatera Utara). Beliau meninggal pada usia 69 tahun tepatnya pada tanggal 16 september 1993, Liberty Manik berhasil meraih gelar dokter filsafat dengan *magna cumlaude* di Universitas Frein, Jerman dengan judul disertasi *"Das Arabische Tonnssysten Im Mittelalter"* yang merupakan pengkajian dari kitab-kitab musik filsuf muslim seperti Al-Farabi, Al-Kindi, dan Ihwan Al-Safa yang tidak semua orang mengetahuinya.

Liberty Manik adalah seorang pemain biola, penyanyi, penyiar radio RRI Yogyakarta, penulis buku dan jurnalis majalah Arena pimpinan Usmar Ismail 1946. Pencipta lagu Satu Nusa Satu Bangsa, lagu ini diciptakan setelah menyaksikan semangat perjuangan rakyat mempertahankan kemerdekaan, sehingga lagu ini berisi anjuran persatuan dan kesatuan bangsa. Lagu Satu Nusa Satu Bangsa pertamakali diperdengarkan lewat siaran radio tahun 1947. Atas jasa-jasanya dalam karya monumental dibidang musik tahun 2007 Liberty Manik menerima penghargaan bintang Budaya Paramadharma dari Pemerintah Republik Indonesia.

- Husein Mutahar (1916-2004)



Gambar II.7 Husein Mutahar
Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/6/66/H_Mutahar.jpg
(Diakses pada 1/04/2017)

Pencipta lagu Syukur , lagu ini pertama kali dikumandangkan tahun 1946 di Istana Gedung Agung Yogyakarta. H. Mutahar tokoh utama pendiri Gerakan Pramuka Indonesia, dan seorang perancang Paskibraka pertama kali di Indonesia yang beranggotakan pelajar dari berbagai daerah. H. Mutahar adalah Mayor Laut ABRI, memiliki penghargaan Bintang Gerilya tahun 1948-1949 dan Bintang Maha Putera menyelamatkan bendera pusaka dari tangan pendudukan Belanda di Yogyakarta.

- DR. HC. Alfred Simanjuntak (1920)



Gambar II.8 DR.HC. Alfred Simanjuntak
Sumber:
https://https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/b/b0/A._Simanjuntak.jpg
(Diakses pada 1/04/2017)

Pencipta lagu Bangun Pemuda Pemudi, saat menulis lagu ini ditahun 1943 beliau bekerja sebagai Guru Sekolah Rakyat Sempurna Indonesia di Semarang.

- Amir Pasaribu



Gambar II.9 Amir Pasaribu
Sumber: https://dennysakrie63.files.wordpress.com/2011/01/amir-pasaribu-2.jpg
(Diakses pada 1/04/2017)

Pencipta lagu Andika Bhayangkari ialah seorang komponis dan pelopor musik klasik Indonesia. Amir Pasaribu telah berjasa dibidang musik sebagai tanda kehormatan Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri pada tanggal 15 Agustus 2002 menganugerahi Bintang Budaya Paradharma.

II.3 Remaja

Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk kegolongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa, remaja dikenal dengan fase mencari jati diri (Monks dkk.,1989).

- Tahap-tahap Masa Remaja

  Menurut Kartono (1990) Masa remaja digolongkan menjadi 3 yaitu :

  1. Masa remaja awal : 12-15 tahun

Mengalami perubahan yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya.

2. Masa remaja pertengahan : 15-18 tahun

   Timbulnya kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri, mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etika.

3. Masa remaja akhir : 18-21 tahun

   Pada masa ini remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola yang digariskan dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya, sesudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

II.4 Analisis

II.3.1 Kuisioner

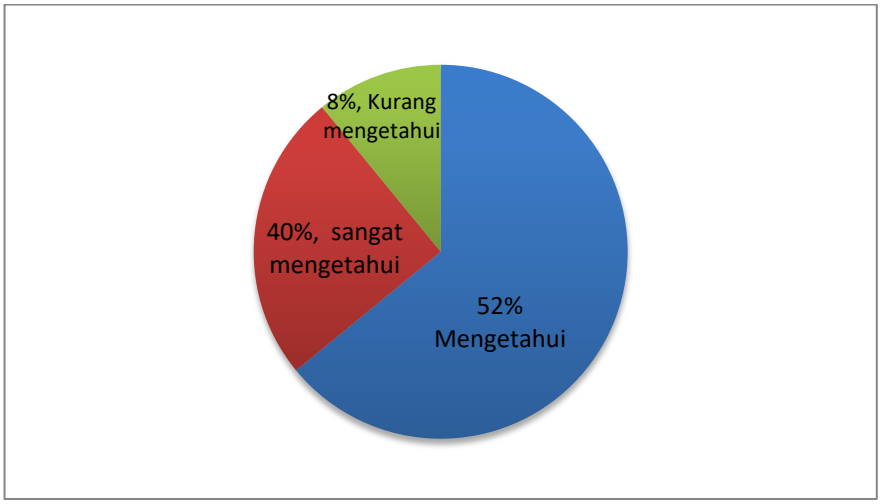


Diagram II.1 Diagram kue pengetahuan lagu wajib nasional
Sumber Dokumentasi Pribadi
(Dokumentasi Pribadi, 2017)

Hasil dari penyebaran kuisioner yaitu, sebanyak 52% sudah mengetahui tentang lagu wajib nasional, adapun yang kurang mengetahui sebesar 8% dan sebanyak 40% sangat mengetahui lagu wajib nasional.

Dari persentasi tersebut kenapa tidak 100 % karena dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut, diantaranya :

- Kurangnya pembelajaran disekolah.
- Tidak adanya keinginan untuk mengetahui lagu wajib nasional.

II.5 Resume

Menteri Muda Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengintruksikan, agar mengganti istilah lagu-lagu perjuangan menjadi lagu-lagu wajib nasional. Lagu wajib nasional merupakan ungkapan perasaan nasionalisme masyarakat Indonesia dalam wujud lagu. Banyak sekali lagu-lagu wajib nasional yang mungkin tidak diketahui, karena kurangnya keingintahuan tentang lagu wajib nasional, kurangnya pembelajaran disekolah tentang lagu wajib nasional, sehingga lunturnya nasionalisme masyarakat khususnya pada remaja Indonesia, dan kurangnya penyajian informasi secara mendetail mengenai lagu wajib nasional sehingga kurang menarik untuk diketahui.Ketidak pedulian lingkungan yang semakin berubah, semakin gencarnya budaya barat yang masuk, yang selalu menjadi patokan dalam gaya hidup dan kurangnya keingintahuan terhadap lagu-lagu wajib nasional yang merupakan identitas negara Indonesia.

II.6 Solusi Perancangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terhadap bahasan yang telah dipaparkan mengenai fenomena yang terjadi dimasyarakat, mengenai lagu wajib nasional yang kurang diketahui. Maka diperoleh perancangan media yang dibutuhkan yaitu media informasi mengenai lagu wajib nasional yang berupa buku. Selain terdapat lirik, dalam buku tersebut dibuat juga informasi yang lebih mendetail, seperti ilustrasi gambar yang diambil dari sejarah diciptakannya lagu wajib nasional, juga terdapat biografi dari tokoh pencipta lagu tersebut.